

## ANALISA PERTUMBUHAN TENAGA KERJA DAN JARINGAN KANTOR TERHADAP PERKEMBANGAN ASET PERBANKAN SYARIAH

**Mahfudhotin**

Institut Agama Islam Negeri Kediri

[mahfudhotin@iainkediri.ac.id](mailto:mahfudhotin@iainkediri.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini mengkaji hubungan pertumbuhan tenaga kerja dan jaringan kantor terhadap perkembangan aset perbankan syariah. Data penelitian merupakan data sekunder hasil publikasi Otoritas Jasa Keuangan dan Badan Pusat Statistik Indonesia tahun 2016. Untuk menguji pengaruh tersebut digunakan model regresi linier berganda. Hal ini dijustifikasi oleh hasil uji ANOVA yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan pertumbuhan tenaga kerja dan jaringan kantor terhadap perkembangan aset perbankan syariah. Ini terlihat dari nilai p-value nya sebesar  $0,004 < \alpha (0,05)$ , pengujian yang dilakukan untuk mengetahui secara bersama-sama variabel bebas berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Sehingga dapat dikatakan bahwa pertumbuhan tenaga kerja dan jaringan kantor terhadap perkembangan aset perbankan syariah memiliki hubungan yang linier.

**Kata Kunci :** Aset Perbankan Syariah, Jaringan Kantor, Tenaga Kerja, Otoritas Jasa Keuangan

### PENDAHULUAN

Dewasa ini perekonomian menjadi tolak ukur bagi kemajuan suatu negara. Perekonomian yang maju dapat ditandai dengan tumbuh dan berkembangnya segala bidang perekonomian secara signifikan. Salah satu perkembangan tersebut dapat dibuktikan dalam bidang perbankan. Hal ini terlihat dengan banyak bermunculan bank kontemporer berbasis syariah untuk melayani permintaan para nasabahnya (erutama nasabah muslim) dengan menawarkan produk-produk yang bebas MAGHRIB (Maisir, Gharar, Riba).. Menurut Rizal Yahya dikatakan Bank syariah apabila

bank tersebut menjalankan kegiatan berdasarkan prinsip syariah yang terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.<sup>1</sup> Sebab itu, dalam bidang perbankan syariah dilakukan peningkatan kinerjanya demi memuaskan para nasabahnya dan mewujudkan pertumbuhan aktivitasnya.

Pertumbuhan bank syariah tentu tidak mudah diidentifikasi secara kasat mata. Banyak faktor yang melatarbelakangi tercapainya hal

---

<sup>1</sup> Rizal Yahya, Aji Erlangga, dan Ahim Abdurahim, *Akuntansi Perbankan Syariah*, (Jakarta : PT. Salemba Empat, 2009).

tersebut. Aset yang dimiliki, jaringan kantor, dan tenaga kerja yang memadai mungkin bisa menggambarkan kondisi dari suatu bank. Suatu bank yang maju dan berkembang akan disukai banyak nasabah. Hal ini disebabkan semakin selektifnya nasabah dalam memilih bank seiring perkembangan zaman.

Berdasarkan deskripsi tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pertumbuhan bank yang semakin maju akan semakin digemari oleh nasabah. Sehingga perlu dilakukan analisis dan kajian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pertumbuhan tenaga kerja dan jaringan kantor terhadap perkembangan aset perbankan syariah.

Dalam penelitian ini, penulis akan mencoba untuk menjawab bagaimana hubungan perkembangan tenaga kerja dan jaringan kantorterdapat perkembangan aset perbankan syariah?, dan seberapa besar hubungan pertumbuhan tenaga kerja dan jaringan kantorterdapat perkembangan aset perbankan syariah?. Dengan demikian, dalam penelitian ini, penulis menyusun dan akan menganalisis dengan membatasi hanya untuk periode tahun 2016. Dan metode penelitian asosiatif dengan pengembangan penelitian *cross sectional* dipilih oleh penulis dalam menjawab pertanyaan di atas.

## **PERKEMBANGAN DAN PERTUMBUHAN ASET**

### **1. Perkembangan**

Perkembangan merupakan proses yang terus menerus menuju suatu

pembentukan yang terorganisir pada taraf yang lebih tinggi, berdasarkan pertumbuhan yang telah terjadi. Perkembangan selalu menyangkut pada perubahan yang lebih kompleks, berkaitan dengan berbagai kemajuan dan perubahan ke tingkat yang lebih tinggi dalam organisasi dan diferensiasi kehidupan.

Dalam ekonomi, perkembangan diartikan sebagai peningkatan pendapatan per kapita masyarakat untuk setiap tingkat pertambahan penduduk. Sedangkan dalam suatu perbankan perkembangan dapat ditandai dengan semakin canggihnya teknologi yang dimiliki, sarana prasarana, dan sejenisnya yang dijadikan pendukung dalam kematangan suatu pelayanan di bank tersebut.

### **2. Pertumbuhan**

Pertumbuhan berhubungan dengan transformasi data kuantitatif yakni eskalasi kenaikan ukuran dan struktur. Pertumbuhan merupakan perubahan sebagai hasil dari proses pematangan arti-arti fisik yang berlangsung secara normal dalam suatu waktu tertentu. Pertumbuhan biasanya digunakan untuk menjelaskan proses perubahan (penambahan) aspek-aspek yang lebih bersifat fisik, sederhana, dan konkrit.

Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan pendapatan nasional terhadap tingkat pertumbuhan penduduk dalam suatu struktur ekonomi. Dalam perbankan sendiri, pertumbuhan dapat

dilihat dari jumlah jaringan kantor yang semakin luas, jumlah tenaga kerjanya, dan hal-hal lain sejenisnya.

### **3. Aset**

#### **a. Definisi Aset**

Aset merupakan segala sesuatu yang dipunyai oleh perusahaan baik berwujud maupun tidak berwujud yang bernilai dan mendatangkan manfaat. Manfaat tersebut diantaranya yaitu manfaat ekonomi yang dapat dirasakan untuk masa depan baik secara langsung ataupun tidak langsung.

Berdasarkan PSAK No. 16 Revisi Tahun 2011, aset merupakan semua kekayaan yang dimiliki oleh seseorang atau perusahaan baik berwujud maupun tak berwujud yang berharga atau bernilai yang akan mendatangkan manfaat bagi seseorang atau perusahaan tersebut.

Menurut *Internasional Financial Reporting Standards* disebutkan bahwa *“an asset is a resource controlled by the enterprise as a result of past events and from which future economic benefits are expected to flow to the enterprise.”*

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa aset memiliki karakteristik diantaranya yaitu bermanfaat (ekonomi) untuk masa depan, dikuasai orang atau perusahaan.

#### **a. Klasifikasi Aset**

Dalam suatu perbankan syariah tentunya memiliki aset-aset diantaranya kas, penempatan dana pada BI, penempatan dana pada bank lain, pembiayaan, penyertaan, penyisihan

penghapusan aktiva produktif, aktiva tetap dan inventaris serta aktiva lainnya.

#### **1) Pembiayaan**

Pada bank syariah terdapat pembiayaan yang meliputi pembiayaan investasi, pembiayaan diterima, pembiayaan konsumtif, pembiayaan likuiditas, pembiayaan persediaan, pembiayaan piutang, dan pembiayaan modal kerja.

#### **2) Kas**

Uang kartal merupakan alat pembayaran yang sah yang diterima masyarakat dalam transaksi jual-beli sehari-hari yang mana uang ini terdiri atas uang kertas bank dan uang logam. Pada perusahaan bukan bank, wesel, cek, dan surat berharga lain yang segera dapat dijadikan uang sebagai kas.

#### **3) Penempatan**

Bank syariah lainnya atau Bank Pembiayaan Rakyat berdasarkan prinsip syariah, antara lain dalam bentuk giro dan atau tabungan wadi'ah, deposito berjangka dan atau tabungan mudharabah, pembiayaan yang diberikan, Sertifikat Investasi Mudharabah antarabank (sertifikat IMA) atau bentuk-bentuk penempatan lainnya berdasarkan prinsip syariah.

#### **4) Penyertaan**

Penanaman dana bank syariah pada Bank Indonesia dalam bentuk saham pada perusahaan yang bergerak dibidang keuangan syariah digunakan untuk mengatasi kegagalan pembiayaan atau piutang dalam perusahaan nasabah.

Hal ini dapat diperoleh informasi bahwa penyebab kegagalan pembiayaan adalah bank syariah memiliki saham pada perusahaan yang bergerak dibidang keuangan syariah atau pada perusahaan milik nasabah.

#### 5) Penghapusan Aktiva

Pada suatu aktiva terdapat penghapusan nilai buku suatu aktiva yang dilakukan jika nilai buku yang tercantum tidak lagi menggambarkan manfaat dari aktiva yang bersangkutan.

### 4. Jaringan Kantor

Jaringan adalah himpunan koneksi antar dua bagian atau lebih yang saling berhubungan dengan media transmisi yang tersedia, dimana keduanya saling bertukar data atau informasi, berbagai resource yang dimiliki, seperti halnya file dan informasi penting lainnya. Jadi, jaringan kantor dapat didefinisikan sebagai beberapa tempat kegiatan suatu perusahaan atau instansi yang saling berhubungan melalui media yang tersedia dalam berbagi informasi dan data.

## PERBANKAN SYARIAH

### 1. Definisi Perbankan Syariah

Sebelum dibahas secara rinci mengenai perbankan syariah, mari kita kupas dahulu terkait seluk beluk dari bank Berdasarkan KBBI, bank adalah

badan yang mengurus uang, menerima simpanan, dan memberi pinjaman.<sup>2</sup>

Bank secara umum dapat digolongkan ke dalam dua jenis, yaitu bank konvensional dan bank syariah. Bank konvensional menjalankan kegiatannya berdasarkan prinsip bunga dan terdiri atas bank umum serta bank perkreditan rakyat. Sedangkan bank syariah adalah bank yang menjalankan aktivitasnya berdasarkan prinsip syariah dan terdiri atas bank umum syariah dan bank perkreditan rakyat syariah.

Bank umum syariah (BUS) adalah bank yang memberikan jasa dalam lalu lintas transaksi pembayaran dengan prinsip syariah. Sementara itu, bank perkreditan rakyat syariah (BPRS) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usahanya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran, melainkan hanya dalam pembiayaan saja (perkreditan) sesuai prinsip syariah.<sup>3</sup>

### 2. Perkembangan Perbankan Syariah

Kehadiran bank-bank berbasis syariah di Indonesia masih relative baru, yaitu pada awal tahun 1990-an, walaupun pada umumnya masyarakat Indonesia merupakan masyarakat muslim terbesar dunia. Yang

<sup>2</sup> Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2009), 21-23.

<sup>3</sup> Rizal Yahya, *Akuntansi Perbankan Syariah: teori dan praktek kontemporer*, (Jakarta: Salemba Empat, 2014)

memprakarsai berdirinya bank syariah di Indonesia adalah Majelis Ulama Indonesia (MUI) pada tanggal 18-21 Agustus 1990.

Pada perkembangannya, hal ini mendorong munculnya bank-bank syariah baru lainnya seperti bank syariah milik pemerintah diantaranya Bank Syariah Mandiri (BSM). Kemudian bank syariah cabang konvensional yang sudah ada, seperti BNI, IFI, dan BPD. Bank syariah lain yang direncanakan membuka cabang adalah BRI, Bank Niaga, dan Bank Bukopin.

Kehadiran bank syariah tidak hanya dimiliki oleh masyarakat muslim, melainkan juga bank non-muslim. Bank Islam tersebut sudah tersebar ke berbagai negara muslim dan non-muslim, baik di benua Amerika, Australia, bahkan Eropa. Ada juga perusahaan keuangan dunia yang menerapkan prinsip syariah seperti ANZ, *Chase Chemical Bank*, dan *Citibank* telah membuka cabang yang berbasis syariah.<sup>4</sup>

## METODOLOGI PENELITIAN

### 1. Kerangka Berpikir

Adapun prosedur hipotesis adalah sebagai berikut:

$H_0$  : Adanya hubungan antara pertumbuhan tenaga kerja dan jaringan kantor terhadap perkembangan aset perbankan syariah periode 2016

$H_1$  : Tidak adanya hubungan antara pertumbuhan tenaga kerja dan jaringan kantorterdhadap perkembangan aset perbankan syariah periode 2016.

Dalam hal ini Statistik yang kita gunakan sebagai landasan keputusan adalah  $X$ , yaitu banyaknya data (jaringan kantor dan tenaga kerja) yang diambil selama 1 tahun. Semua kemungkinan nilai di atas  $X$  menyusun apa yang disebut wilayah kritik, sedangkan semua kemungkinan nilai dibawahnya menyusun wilayah penerimaan. Bilangan  $x_0$  yang memisahkan kedua wilayah itu disebut nilai kritik. Jadi, bila  $x > x_0$ , kita menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$ . Bila  $x < x_0$ , kita menerima  $H_0$ .

Prosedur pengambilan keputusan yang diuraikan di atas dapat membawa pada dua jenis kesimpulan yang salah. Kesalahan jenis pertama yang disebut galat jenis I, yaitu jika menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$ , padahal sesungguhnya  $H_0$  benar. Ada juga kesalahan jenis dua yang disebut galat jenis II, yaitu jika menerima  $H_0$ , padahal  $H_0$  salah.<sup>5</sup>

Suatu keputusan yang diambil biasanya menggunakan signifikansi tertentu, signifikansi yang umum digunakan yaitu sebesar 5%, kriteria pengambilan keputusannya yaitu:

a. Jika signifikansi nilai  $> 0,05$  maka tidak ada pengaruh signifikan dari variabel bebas terhadap

<sup>4</sup> Adiwarman A.Karim, *Ekonomi Islam : Suatu Kajian Kontemporer*, (Jakarta: Gema Insani, 2007), 78.

<sup>5</sup> Ronald E. Walpole, *Pengantar Statistika Ed. 3*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1995), 289-290.

variabel terkait. Artinya  $H_0$  diterima dan menolak  $H_1$ .

b. Jika signifikansi nilai  $< 0,05$  maka ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Artinya  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_1$ .

Peluang menggunakan galat jenis I disebut taraf nyata uji dan dilambangkan dengan  $\alpha$ . Adakalanya taraf nyata disebut ukuran wilayah kritik. Sedangkan peluang menggunakan galat jenis II dilambangkan dengan  $\beta$ , tidak mungkin dihitung kecuali bila memiliki hipotesis alternative yang spesifik. Jika nilai peluang cukup besar, maka menunjukkan bahwa prosedur uji itu kurang baik.<sup>6</sup>

## 2. Sumber Data

Sumber data statistik terdapat di berbagai hal dalam kehidupan modern seperti saat ini. Banyak orang yang beranggapan bahwa data statistik hanya bisa diperoleh dari Biro Pusat Statistik, lembaga penelitian, departemen, karena badan-badan tersebutlah yang mengumpulkan, mengolah, dan mempublikasikan data tersebut, maka gambaran semacam ini tidak benar.

Jika ditelusuri secara kritis dengan melihat di sekeliling, maka akan diperoleh data statistik yaitu dengan observasi dan pencatatan. Hal tersebut juga tergantung pada maksud dan tujuan pengumpulan data.

---

<sup>6</sup> Ibid.

Berdasarkan sumbernya, data dibedakan oleh data intern dan data ekstern. Data intern ini secara spesifik berupa catatan akuntansi, produksi, inventaris, penjualan, personalia, dan administrasi. Data intern hanya direncanakan dan dikumpulkan untuk membuat laporan pajak dan laporan lain yang diwajibkan pemerintah serta jarang sekali catatan tersebut digunakan untuk tujuan penyelidikan statistik.<sup>7</sup>

Data ekstern adalah data yang diperoleh dari sumber sumber di luar suatu lembaga dan tidak semata-mata didasarkan pada data intern, yang terdiri atas data primer dan data sekunder.

Data primer adalah data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh lembaga yang menerbitkan atau menggunakannya. Data sensus merupakan data primer karena dikumpulkan, diolah serta diterbitkan oleh Biro Pusat Statistik.

Umumnya data dari sumber primer dianggap lebih baik daripada data dari sumber sekunder. Hal tersebut dikarenakan data primer bersifat lebih terperinci daripada data sekunder, istilah dan pengukuran yang digunakan lebih sempurna. Namun kadangkala batas pengertian data primer dan data sekunder ini kabur.

Data sekunder adalah data yang digunakan oleh organisasi yang bukan

---

<sup>7</sup> Soeratno dan Lincoln Arsyad, *Metodologi Penelitian untuk Ekonomi dan Bisnis Ed. Revisi*, (Yogyakarta: UPP Akademika Manajemen Perusahaan YKPN, 2003).

pengolahnya. Sumber data sekunder antara lain dari surat pribadi, buku harian, notulen rapat, dan dokumen resmi instansi pemerintah. Sumber sekunder sangat banyak dan siap digunakan. Namun peneliti harus mengetahui dan mencari data yang dapat diperoleh yang sesuai waktu dan biaya yang tersedia.

Dalam penelitian kuantitatif ini variabel penelitian yang digunakan adalah variabel dependen (terikat) dan variabel independent (bebas). Dilihat dari hubungan sebab akibat objek yang diteliti, variabelnya dapat diuraikan sebagai berikut:<sup>8</sup>

Variabel independent/bebas (X):  
 $X_1 = \text{Jaringan kantor}$   
 $X_2$   
= Tenaga Kerja  
Variabel dependent/terikat (Y):  
Aset

Kemudian dicari seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat dibedakan menjadi 3 macam:

#### 1. Observasi

Observasi adalah cara pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara cermat dan sistematis.

<sup>8</sup> Sugiono, *Metodologi Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*, (Jakarta: Alfabeta, 2017), 23

Observasi secara umum dapat dilakukan melalui dua cara:

#### a. Dengan partisipasi

Observasi ini berarti pengamat ikut menjadi partisipan atau merupakan bagian dari kelompok yang diteliti.

#### b. Tanpa partisipasi

Dalam observasi peneliti tidak menjadi bagian dari penelitian. Ini digunakan untuk menghindari kelemahan jenis observasi pertama, karena biasa terjadi perilaku tidak wajar oleh kehadiran peneliti.<sup>9</sup>

### 2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara bertanya langsung dengan responden dimana terdapat interaksi antara pewawancara dengan responden. Pewawancara harus terampil agar proses wawancara tidak terhambat. Oleh sebab itu haruslah tenang, santai, runtut, dan jelas. Biasanya terdapat daftar pertanyaan yang sudah disiapkan. Hubungan baik sangat memengaruhi kelancaran dan hasil wawancara.<sup>10</sup>

### 3. Angket

Angket (kuesioner) digunakan untuk mengumpulkan data dengan memberikan daftar pertanyaan kepada responden untuk diisi. Tujuan

<sup>9</sup> Soeratno dan Lincoln Arsyad, *Metodologi Penelitian untuk Ekonomi dan Bisnis Ed. Revisi*, (Yogyakarta: UPP Akademika Manajemen Perusahaan YKPN, 2003).

<sup>10</sup> Sugiono, *Metodologi Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*, (Jakarta: Alfabeta, 2017), hlm. 23

membuat angket yaitu untuk memperoleh informasi yang relevan dengan keakuratan yang tinggi dari suatu daerah yang cukup luas.

Pertanyaan dalam kuesioner dapat mencakup tentang fakta (agama, umur, jumlah anak), sikap, dan pendapat, informasi yang diketahui responden, dan persepsi diri.

Macam-macam angket:

a. Menurut sifat pertanyaan.

1) Angket terbuka

Pertanyaan yang diberikan bersifat terbuka yaitu responden bebas memberikan jawaban yang dirasa perlu.

2) Angket tertutup

Pertanyaan harus dijawab berdasarkan alternative jawaban yang sudah diberikan dan responden tinggal memilih. Biasanya pertanyaan diperlukan penguasaan materi secara mendalam.

3) Kombinasi angket terbuka dan tertutup

Kombinasi antara angket terbuka dan tertutup digunakan untuk meminimalisir kelemahan dari kedua jenis angket sehingga diperoleh informasi yang lebih baik.

b. Menurut cara adminstrasinya.

1) Dikirim melalui pos

Angket yang dikirim melalui pos aka menghemat waktu dan tenaga dengan menyediakan amplop yang telah ditemplei perangko untuk pengembalian angket. Selain itu, responden bisa menjawab tanpa gangguan kehadiran

orang lain. Kelemahannya biasa tingkat pengembalian rendah, sehingga data kurang lengkap dan pertanyaan tidak terkontrol.

2) Diberikan tatap muka

Kekurangan dari angket yang dikirim via pos dapat diatasi melalui tatap muka. Namun memerlukan biaya relative banyak.<sup>11</sup>

## HASIL PENELITIAN

### 1. Analisis data

Penelitian ini didasarkan pada data yang bersumber dari OJK dan Badan Pusat Statistik Indonesia tahun 2016 sehingga dilakukan analisis, perhitungan variabelnya melalui program statistik yang bernama SPSS.1.1 Tabel Aset, Tenaga Kerja, dan Jaringan Kantor pada Perbankan Syariah (satuan miliar rupiah)

---

<sup>11</sup> Ibid.

	<b>Total Aset (Y)</b>	<b>Total Kantor (X<sub>1</sub>)</b>	<b>Total Tenaga Kerja (X<sub>2</sub>)</b>
<b>Jan</b>	209.613	1.970	51.087
<b>Feb</b>	210.592	1.926	50.768
<b>Mar</b>	213.061	1.918	50.372
<b>Apr</b>	212.298	1.869	50.287
<b>Mei</b>	211.358	1.844	50.383
<b>Jun</b>	216.118	1.807	50.488
<b>Jul</b>	217.479	1.799	49.855
<b>Agt</b>	216.766	1.776	49.553
<b>Sept</b>	241.937	1.897	50.997
<b>Okt</b>	241.629	1.885	50.997
<b>Nov</b>	246.361	1.854	51.129
<b>Des</b>	254.184	1.869	51.110

Sumber : OJK 2016

### A. Model Regresi Linier Berberganda

Analisis regresi berberganda adalah pengembangan analisis regresi sederhana. Kegunaannya yaitu untuk meramalkan nilai variabel terikat (Y) apabila variabel bebasnya (X) dua atau lebih. Analisis regresi berganda adalah alat untuk meramalkan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat (untuk membuktikan ada tidaknya hubungan fungsional atau hubungan kausal antara dua atau lebih variabel bebas  $X_1, X_2, \dots, X_i$  terhadap suatu variabel terikat Y.

Persamaan regresi berganda dirumuskan sebagai berikut :

1. Dua variabel bebas :

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

2. Tiga variabel bebas :

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

3. n variabel bebas :

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Nilai-nilai pada persamaan regresi berganda untuk dua variabel bebas dapat ditentukan sebagai berikut :

$$b_1 = \frac{(\sum x_2^2)(\sum x_1y) - (\sum x_1x_2)(\sum x_2y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1x_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum x_1^2)(\sum x_2y) - (\sum x_1x_2)(\sum x_1y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1x_2)^2}$$

$$a = \frac{\sum Y}{n} - b_1 \left( \frac{\sum X_1}{n} \right) - b_2 \left( \frac{\sum X_2}{n} \right)$$

Nilai-nilai a, b<sub>0</sub>, b<sub>1</sub>, dan b<sub>2</sub> pada persamaan regresi berganda untuk tiga variabel bebas dapat ditentukan dari rumus-rumus berikut (Sudjana, 1996: 77):

$$\sum x_1 y = b_1 \sum x_1^2 + b_2 \sum x_1 x_2 + b_3 \sum x_1 x_3$$

$$\sum x_2 y = b_1 \sum x_1 x_2 + b_2 \sum x_2^2 + b_3 \sum x_2 x_3$$

$$\sum x_3 y = b_1 \sum x_1 x_3 + b_2 \sum x_2 x_3 + b_3 \sum x_3^2$$

$$a = \bar{Y} - b_1 \bar{X}_1 - b_2 \bar{X}_2 - b_3 \bar{X}_3$$

Sebelum rumus-rumus di atas digunakan, terlebih dahulu dilakukan

Sumber keragaman	Derajat bebas	Jumlah kuadrat	Kuadrat tengah	F hitung	F tabel	
					0,05	0,01
Regresi	p	JK R	$\frac{JKR}{p} = KTR$	$\frac{KTR}{KTG}$		
Galat	n-1-p	JK G	$\frac{JKG}{n-1-p} = KTG$			
Total	n-1	JK T				

Apabila hasil perhitungan F hitung ( $\frac{KTR}{KTG}$ )  $\geq$  dari F tabel (0,05; p,n-1-p) maka dapat disimpulkan persamaan garis regresi nyata (P<0,05) bentuk persamaannya seperti yang kita duga demikian pula jika F hitung ( $\frac{KTR}{KTG}$ )  $\geq$  dari F tabel (0,05; p,n-1-p) sehingga dapat disimpulkan bahwa persamaan garis regresi sangat nyata (P>0,05) atau dengan kata lain persamaan garis regresi tersebut tidak bisa kita terima

perhitungan-perhitungan yang secara umum berlaku rumus:

$$\sum x_i^2 = \sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{n}$$

$$\sum y^2 = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

$$\sum x_i y = \sum X_i Y - \frac{\sum X_i \sum Y}{n}$$

$$\sum x_i x_j = \sum X_i X_j - \frac{\sum X_i \sum X_j}{n}$$

Penentuan garis regresi yang diperoleh cukup dapat dipercaya maka dapat dilakukan uji F seperti pada tabel sidik ragam dibawah ini

sebagai penduga hubungan antara peubah (X) dengan Peubah (Y).

Jika bentuk hubungan antar peubah X dengan peubah Y sudah dapat kita terima maka kita ingin pula mengetahui seberapa besar keeratan hubungannya (korelasinya). Walaupun bentuk hubungan antara peubah X dengan peubah Y ada dalam bentuk yang benar belum tentu korelasinya bsar karena banyakpeubah lain yang turut mempengaruhi perubahan peubah Y

Nilai besar koefisien perubahan peubah Y yang dapat diterangkan oleh

peubah X dengan menggunakan persamaan garis regresi yang diperoleh disebut koefisien determinan. Koefisien determinan diberi lambang  $r^2$  untuk bentuk persamaan garis regresi sederhana dan  $R^2$  untuk bentuk persamaan lainnya, besarnya  $0 < r^2 = R^2 < 1$  dan dihitung dengan rumus :

$$r^2 = R^2 = \frac{JK \text{ Regresi}}{JK \text{ Total}}$$

Jadi koefisien korelasinya :  $r = R = \pm \sqrt{R^2}$

## B. Pembahasan

### 1. Uji normalitas

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah data yang akan digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dijadikan salah satu syarat untuk dapat menggunakan analisis parametrik test. Dalam hal ini uji normalitas data dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*.

Uji *Kolmogorov-Smirnov* adalah salah satu uji statistik non-parametrik yang digunakan untuk mengetahui

distribusi data yang digunakan dalam penelitian. Distribusi data yang dimaksud adalah distribusi normal atau tidak.

Jika data yang digunakan dalam penelitian tidak berdistribusi normal maka uji statistik yang digunakan adalah non-parametrik test. Dan jika data telah berdistribusi normal maka uji statistik yang digunakan adalah parametrik test. Berdasarkan hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dapat disimpulkan dengan membandingkan nilai angka probabilitas atau *Asymp. Sig (2-tailed)* dengan taraf signifikansi sebesar 0,05 atau 5% dengan pedoman jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 atau 5% maka distribusi data adalah tidak normal. Dan jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5% maka distribusi data adalah normal.

Berdasarkan hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov Test* dapat diambil keputusan sebagai berikut:

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Aset	Kanto	Tenaga_K
		r	erja	
N		12	12	12
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	224.28	1.8678	50.58550
	Std.	16.522	.05650	.520389
	Deviation	172	2	
Most Differences	Extreme Absol ute	.326	.109	.202

Positive	.326	.109	.148
Negative	-.187	-.092	-.202
Kolmogorov-Smirnov Z	1.131	.378	.700
Asymp. Sig. (2-tailed)	.155	.999	.711

Dari tabel di atas bisa diketahui bahwa nilai Asymp. Sig ketiga data adalah di atas nilai taraf signifikansi 0,05 atau 5%, yaitu variabel aset diperoleh dengan Asymp. Sig. sebesar 0,115, variabel kantor diperoleh dengan

Asymp. Sig. sebesar 0,999, variabel tenaga kerja diperoleh dengan Asymp. Sig. sebesar 0,711. Maka artinya ketiga data di atas berdistribusi normal.

## 2. Uji Linieritas

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	(Combinational)	2125.585	21	.2	
	Linearity	3.826	3.826	.0	930
	Deviation from Linearity	2121.759	23	.2	958
	Total	877.218	87	7.218	914
Within Groups	3002.804	1			
Total					

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa tidak ada hubungan linier antara aset dan kantor. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai p-value nya sebesar  $0,958 > \alpha (0,05)$ . Sehingga dapat

dikatakan variabel aset dengan variabel kantor tidak memiliki hubungan yang linier.

**ANOVA Table**

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Aset * Tenaga_Kerja	(Combined)	3002.756	10	300.276	6330.655	.010
	Between Groups	991.552	1	991.552	20904.703	.004
	Linearity	2011.204	9	223.467	4711.316	.011
	Deviation from Linearity	.047	1	.047		
	Within Groups	3002.804	11			
Total						

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa ada hubungan linier antara aset dan tenaga kerja. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai p-value nya sebesar  $0,004 < \alpha (0,05)$ . Sehingga dapat dikatakan bahwa pertumbuhan tenaga

kerja dan jaringan kantor terhadap perkembangan aset perbankan syariah memiliki hubungan yang linier.

### 3. Uji Keberartian

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.814 <sup>a</sup>	.662	.587	10.613011	1.134

a. Predictors: (Constant), Tenaga\_Kerja, Kantor

b. Dependent Variable: Aset

Dari tabel model summary diperoleh R-Square = 0,662. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 66,2% variasi variabel dependent (y) dapat dijelaskan oleh 2 variabel independent ( $x_1$  dan  $x_2$ ) artinya pengaruh antara variabel independent ( $x_1$  dan  $x_2$ ) terhadap perubahan variabel dependent adalah 66,2%.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda yaitu model regresi berganda yang variabel dependennya merupakan fungsi linier dari beberapa variabel bebas, yakni untuk mengetahui keakuratan hubungan antara perkembangan aset perbankan

syariah (variabel dependen) dengan pertumbuhan tenaga kerja dan jaringan kantor sebagai variabel yang mempengaruhi (variabel independen). Berdasarkan data dari Otoritas Jasa Keuangan periode tahun 2016 dengan menggunakan metode penelitian asosiatif diperoleh hubungan pertumbuhan tenaga kerja dan jaringan kantor terhadap perkembangan aset perbankan syariah yang sangat kuat yakni sebesar 66,2%.

Ini juga dapat dilihat dari Uji F-Statistik yakni pengujian yang dilakukan untuk mengetahui secara bersama-sama variabel bebas berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat yakni nilai p-value nya sebesar  $0,004 < \alpha$  (0,05). Sehingga dapat dikatakan bahwa pertumbuhan tenaga kerja dan jaringan kantor terhadap perkembangan aset perbankan syariah memiliki hubungan yang linier.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiwarman A.Karim, *Ekonomi Islam : Suatu Kajian Kontemporer*. Jakarta: Gema Insani, 2007.
- Denyer, J.C. (1974). *Office Administration London* : Mac Donald & Evans Ltd.
- IAI. 2011. PSAK No 16 (Revisi 2011) Aset Tetap. Dewan Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta.
- Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2015. *Booklet Perbankan Indonesia 2016*. Departemen Perizinan dan Informasi Perbankan, Otoritas Jasa Keuangan.
- Rahmawati, *Manajemen Perkantoran*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 2
- Rahmawati, *Manajemen Perkantoran*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Rizal Yahya, Aji Erlangga, dan Ahim Abdurahim , 2009, *Akuntansi Perbankan Syariah*, Jakrata : PT. Salemba Empat.
- Rizal Yahya, *Akuntansi Perbankan Syariah: teori dan praktek kontemporer*. Jakarta: Salemba Empat, 2014.
- Ronald E. Walpole, *Pengantar Statistika Ed. 3*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1995
- Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Soeratno dan Lincoln Arsyad, *Metodologi Penelitian untuk Ekonomi dan Bisnis Ed. Revisi*. Yogyakarta: UPP Akademika Manajemen Perusahaan YKPN, 2003.
- Sugiono, *Metodologi Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*. Jakarta: Alfabeta, 2017.
- Zainuddin Ali, *Hukum Perbankan Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2010).